

STRATEGI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (GERINDRA) DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN SUARA PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KOTA PEKANBARU

Oleh :
Rachmad Prawira. A.C
Email : Amex.prawira92@gmail.com
Pembimbing : Drs. H. Ishak, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan– Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In the 2014 legislative elections last year, an increase in the acquisition of a very significant noise experienced by Indonesia Movement Party in Pekanbaru., As seen in the comparison of votes Great Indonesia Movement Party in 2009 which won 2.22% of the vote, whereas in 2014 Indonesia Movement Party gained 9.49% increase in noise is.

Political facts above, the key problem that arises in this study is what the Great Indonesia Movement Party strategy to improve the sound in the legislative elections in 2014 in the city of Pekanbaru. This study used a qualitative approach that is intended to collect the data as much as possible and the facts are then taken to a conclusion.

Great Indonesia Movement Party strategy to increase the number of votes in the legislative elections of the most dominant Pekanbaru is through recruiting qualified candidates, engage with the community, doing useful activities such as gymnastics, mutual cooperation, pemasangan banners and billboards and deliver material quality. And do not forget to also sell the name Prabowo As chairman of the General and the President of the Republic of Indonesia candidates.

Keywords: Strategy, Political Party, Gerindra

Pendahuluan

Runtuhnya rezim orde baru tahun 1998 tidak saja membuka peluang kebebasan bagi kehidupan politik bangsa Indonesia, tetapi juga menumbuhkan hasrat para tokoh politik, agamawan, pengusaha, dan kalangan intelektual untuk menggapai kekuasaan melalui partai politik. Pengekangan kebebasan mendirikan partai politik selama puluhan tahun tidak lagi dipertahankan. Kehidupan politik memasuki babak baru yang penuh

gairah. Praktis hanya dalam waktu tidak lebih dari satu jam sejak runtuhnya rezim Orde Baru, banyak 181 partai politik bemunculan dan menyatakan mengikuti Pemilihan Umum (Pemilu).

Seiring dengan lahirnya era reformasi yang diawali dengan jatuhnya pemerintahan Presiden Soeharto pada tanggal 21 mei 1998, kehidupan kepartaian di Indonesia mengalami perkembangan yang luar biasa, perkembangan itu menyangkut baik dalam segi jumlah partai

maupun azas tau ideologinya. Hal ini dapat dilihat dalam tiga kali penyelenggaraan pemilu selama orde reformasi yakni pemilu 1999, pemilu 2004 dan pemilu pada tahun 2009 lalu, yang mana jumlah peserta pemilu (partai politik) mengalami peningkatan yang cukup tajam, dapat dilihat dipemilu tahun 1999 jumlah kontestan yang mengikuti pemilu berjumlah 48 partai politik, dipemilu tahun 2004 sebanyak 24 partai politik dan dipemilu tahun 2009 yang sebanyak 38 partai politik, pengurangan jumlah partai yang terjadi karena adanya beberapa partai politik yang tidak mampu lolos dalam verifikasi.

Partai Gerindra hadir sebagai respon atas kegagalan partai politik yang ada dalam menjalankan peran dan fungsi, serta mempunyai citra buruk sebagai institusi yang koruptif. Kepercayaan publik pada partai merosot tajam dan berkembang opini anti partai. Untuk memantapkan posisi politik, Partai Gerindra menciptakan tema-tema kampanye dalam bentuk slogan dan issue yang pro kepada rakyat tentunya dengan melakukan berbagai strategi komunikasi politik.

Pembentukan Partai Gerindra terbilang mendesak. Sebab dideklarasikan berdekatan dengan waktu pendaftaran dan

masa kampanye pemilihan umum, yakni pada 6 Februari 2008. Dalam deklarasi itu, termaktub visi, misi dan manifesto perjuangan partai, yakni terwujudnya tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil dan makmur serta beradab dan berketuhanan yang berlandaskan Pancasila sebagaimana termaksud dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

TABEL I.2

Perbandingan Persentase Perolehan Suara Pada Pemilu Tahun 2009 dan Tahun 2014 Untuk DPRD di Kota Pekanbaru

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru, 2014

N O	PARTAI	PERSENT ASE PEROLE HAN SUARA TAHUN 2009	PERSENT ASE PEROLE HAN SUARA TAHUN 2014
1	PDIP	4,44%	10,31%
2	GOLKAR	20%	17,02%
3	GERINDRA	2,22%	9,49%
4	DEMOKRAT	20%	11,95%
5	PKB	4,44%	7,40%
6	PAN	11,11%	8,40%
7	PKS	8,89%	7,50%
8	PPP	8,89%	7%
9	NASDEM	-	6,53%
10	HANURA	4,44%	8,11%
11	PBB	2,22%	4,18%
12	PKPI	-	1,92%
13	PDK	2,22%	-
14	PDS	8,89%	-
	JUMLAH	100%	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase Perolehan Kursi Partai Gerindra di Pekanbaru mengalami kenaikan. Dimana pada pemilu 2009, Partai Gerindra hanya mendapatkan perolehan kursi sekitar 2,22% sedangkan pada tahun 2014 Partai Gerindra mendapatkan perolehan kursi sekitar 9,49%. Ini tentu merupakan kemajuan yang sangat pesat bagi Partai Gerindra. Pada tahun 2014 ini, Partai Gerindra mendapatkan 4 kursi dengan 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Rumusan Masalah

Strategi apa saja yang digunakan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilihan Legislatif 2014?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi yang digunakan Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kontribusi ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya tulis serta berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang memerlukan untuk bahan perbandingan penelitian yang sama selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada program studi ilmu pemerintahan di Fisipol Universitas Riau.

Kerangka Teori

Menurut Peter Schorder dalam buku Indra J piliang (2013:199), Strategi terbagi dua yaitu Strategi Ofensif dan Strategi defensif.

1. Strategi Ofensif (Memperluas Pasar)

Strategi Ofensif adalah strategi memperluas pasar. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang harus dijual adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Strategi ofensif ini sangat dibutuhkan, misalnya apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah

massa pemilihnya. Dalam hal ini harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan dan pemikiran yang positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik akan dapat berhasil.

a. Dalam Kampanye Pemilihan Umum

Strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh sebab itu, harus ada suatu penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi semacam ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru dan penawaran mana saja yang lebih baik dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya. Perluasan pasar tidak mungkin dapat dicapai dengan isu atau agenda yang tidak bermutu.

b. Dalam Implementasi Politik

Dalam hal ini, produk baru yang ditawarkan yaitu politik baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan politik baru tersebut harus lebih diperhatikan. Untuk itu, pertama-tama politik harus dirumuskan secara jelas. Politik yang belum rampung sama sekali tidak menariknya dengan produk yang belum rampung. Dalam hal ini pihak eksekutif sering sekali bertindak salah karena produk dan keuntungan yang ditawarkannya tidak dirumuskan secara jelas sehingga tidak dapat dimengerti oleh warga. Sebelum pelaksanaan, perlu dilakukan pekerjaan pada hubungan kemasyarakatan yang baik, karena apabila hal ini tidak dilakukan, proyek tersebut sewaktu-waktu dapat saja didiskriminasikan.

2. Strategi Defensif (Mempertahankan Pasar)

Strategi defensif akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya. Selain itu, strategi defensif dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Strategi ini merupakan strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Dalam kasus semacam ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru tepatnya pada Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra di Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu DPC Partai Gerindra Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak sebagai sumber informasi penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Ofensif Partai Gerindra Kota Pekanbaru

Pada strategi ofensif ini terdapat 3 indikator didalamnya :

1. Merekrut calon legislatif yang berpotensi memenangkan Pemilu Legislatif

Dalam hal ini partai gerindra menggunakan strategi ini dengan merekrut calon anggota legislatif yang nantinya akan mampu duduk menjadi salah satu anggota legislatif di kota pekanbaru. Partai Gerindra merekrut calon legislatif dengan cara menyeleksi para caleg yang mendaftar, dari sekian banyak caleg yang mendaftar akhirnya partai Gerindra menciutkannya menjadi 45 caleg yang nantinya akan berjuang untuk menjadi anggota DPRD Kota Pekanbaru tahun 2014-2019.

Selain itu pelaksanaan rekrutmen politik pada umumnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua cara yaitu :

1) Secara tertutup

Rekrutmen hanya bisa dilakukan pada individu-individu tertentu saja yang dapat menduduki jabatan politik.

2) Secara terbuka

Rekrutmen terbuka bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali.

Yang dimaksud dengan rekrutmen dalam penelitian ini adalah penyeleksian atau penarikan anggota masyarakat, maupun anggota partai dalam kegiatan politik untuk dapat menduduki jabatan politik dalam pemerintahan, pada hakekatnya suatu partai politik dalam melakukan rekrutmen politik mempunyai pola-pola atau cara-cara tersendiri.

1. Figur

Disini figur seorang calon legislatif sangat diperlukan, karena figur calon legislatif merupakan elemen penting dalam menarik perhatian masyarakat dalam pemilu, sehingga calon legislatif yang akan berhasil lolos dalam proses perekrutan yang dilakukan partai hanyalah calon legislatif yang benar-benar memiliki figur yang sangat baik dimata masyarakat. Figur calon legislatif yang dimaksud Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra adalah figur yang dekat dengan masyarakat yang pandai bersosialisasi di masyarakat.

2. Memiliki pengikut yang banyak

Dalam hal ini seorang calon legislatif harus memiliki pengikut yang banyak dikalangan masyarakat seperti memiliki banyak teman dan memiliki banyak rekan kerja, maka akan mudah bagi calon legislatif untuk mendapatkan dukungan pada pelaksanaan pemilu nantinya.

3. Keuangan

Keuangan yang dimaksud disini seorang calon legislatif dituntut untuk memiliki keuangan yang memadai ataupun memiliki modal yang besar yang mana dengan keuangan tersebut calon legislatif mampu membiayai pemilu yang akan diikutinya nanti, sehingga akan menjadi faktor pendukung untuk memenangkan pemilu.

TABEL III.2

Calon Legislatif Yang Lolos Pada Legislatif Pemilu 2014 di Kota Pekanbaru dari Partai Gerindra

NO	NAMA	DAPIL
1	H. FATULLAH	I
2	H. WAN AGUSTI	II
3	HJ. SRI RUBIYANTI, S.IP	IV
4	ZAINAL ARIFIN, SE	V

Sumber: DPC Partai Gerindra Kota di Kota Pekanbaru, 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas dari semua Dapil yang ada hanya Dapil III yaitu Kecamatan Sail dan Kecamatan Tenayan Raya yang Calon Legislatifnya tidak menduduki kursi DPRD Kota Pekanbaru Periode 2014-2019.

2. Melakukan sosialisasi dan memperkenalkan calon legislatif

Strategi dari Partai Gerindra lainnya yaitu melakukan sosialisasi dan memperkenalkan calon legislatif yang berhasil mereka rekrut.

Yang dimaksud dengan sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.

Sosialisasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengenalan calon legislatif yang ditawarkan kepada masyarakat pada pemilu legislatif tahun 2014 lalu di Kota Pekanbaru oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra.

Sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh Calon Legislatif lainnya tidak jauh berbeda dari caleg-caleg diatas dan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat baik itu dari Pimpinan Cabang Partai Gerindra maupun dari calon legislatif pada saat pelaksanaan pemilu legislatif tahun 2014 lalu di Kota Pekanbaru berhasil mempengaruhi masyarakat untuk memilih Partai Gerindra pada saat pemilu yang berdampak pada perolehan suara Partai Gerindra meningkat drastis dibandingkan dengan perolehan suara pada Pemilu Legislatif tahun 2014 yang lalu.

3. Keuntungan-keuntungan yang ditampilkan Partai Gerindra

Pada pelaksanaan pemilu materi kampanye merupakan suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh partai politik melainkan suatu hal yang harus diperhatikan, karena isi dari materi kampanye akan menjadi faktor yang akan memengaruhi perolehan suatu partai pada saat pemilu.

Pada saat kampanye di pemilu legislatif tahun 2014 lalu, Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra menyampaikan materi kampanye yang isinya merupakan visi-misi dan 6 program aksi dari partai yang telah ditetapkan dari pusat, kemudian ditambahkan dengan materi kampanye yang berisikan program partai yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat Kota Pekanbaru.

Adapun program 6 aksi tersebut adalah sebagai berikut

1. Membangun Ekonomi yang Kuat, Berdaulat, Adil dan Makmur.
2. Melaksanakan Ekonomi Kerakyatan.
3. Membangun Kedaulatan Pangan dan Energi serta Pengaman Sumber Daya Air.
4. Meningkatkan Kualitas Pembangunan Manusia Indonesia melalui Program Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Budaya serta Olahraga.
5. Membangun Infrastruktur dan Menjaga Kelestarian Alam serta Lingkungan Hidup.
6. Membangun Pemerintahan yang Bebas Korupsi, Kuat, Tegas dan Efektif.

B. Strategi Defensif Partai Gerindra Kota Pekanbaru

Strategi Defensif yang biasa juga disebut dengan mempertahankan pasar. Dimana, dalam hal ini Partai Gerindra

menampilkan strategi dengan mempertahankan kader-kader partai yang sudah ada.

7. Sebuah partai politik harus mempunyai kader-kader yang mampu untuk memajukan partainya. Baik dalam hal kepengurusan partai tingkat bawah sampai dengan kepengurusan partai tingkat atas, agar partainya mampu bersaing dan semakin berkembang dan kuat sampai kepengurusan partai tingkat bawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab III sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dimana strategi yang digunakan Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra menggunakan strategi dalam bentuk rekrutmen politik yaitu, merekrut calon legislatif yang dilaksanakan secara terbuka bagi seluruh masyarakat dengan persyaratan yang telah ditentukan dan calon legislative yang lulus dari proses rekrutmen yang dilaksanakan adalah calon legislatif yang lulus dari proses rekrutmen yang dilaksanakan adalah calon legislative yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga calon legislatif yang ditawarkan Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra kepada masyarakat pada saat pemilu legislatif sesuai dengan kriteria yang diinginkan masyarakat.
2. Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra melaksanakan sosialisasi politik kepada masyarakat secara terus menerus melalui kegiatan-kegiatan sosial, gotong royong,

memasang baliho, menyebarkan pada media-media sosial,dll.

3. Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra dalam kampanye menawarkan materi kampanye partai yang berisi tentang kepentingan masyarakat, selain itu Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra juga menampilkan figur Bapak Prabowo selaku pimpinan partai kepada masyarakat disaat pelaksanaan kampanye.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penulis menyarankan :

1. Keberhasilan Partai Gerindra pada pemilu legislative tahun 2014 di Kota Pekanbaru hendaknya menjadi suatu pembelajaran bagi fungsionaris Partai Gerindra dalam menjalankan roda organisasi pada kesempatan selanjutnya dan dapat dijadikan suatu acuan dalam meraih dukungan serta simpati masyarakat dalam pemilu berikutnya.
2. Keberhasilan Partai Gerindra ini hendaknya juga dapat dijadikan sebagai suatu bentuk pembelajaran bagi partai-partai lain ataupun organisasi lain yang sedang mengalami kesulitan dalam meraih dukungan dan simpati masyarakat luas atas keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adi, Rianto, *Metode Penelitian Sosial*, Granit, Jakarta,2004.

Amal , Ichlasul, *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*, P.T Tiara Wacana, Yogyakarta 1988.

Budiadjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, P.T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.

Bungin, Burhan. “*Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Kencana. Jakarta.

Donal, Paruliang, *Menggugat Pemilu*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1997.

DPP Partai Gerindra, *Anggaran Dasar anggaran Rumah Tangga*, Jakarta, 2008.

Dirgantoro, Crown, *Manajemen Strategi: Konsep Kasus Dan Implementasi*, P.T Grasindo, Jakarta, 2004.

J.Piliang, Indra, *Mengenal Teori-Teori Politik*, Nuansa Cendikia, Bandung, 2013.

Kalla, Yusup dan Zarkasih Noer dkk, *Pergulatan Partai Politik*, Di Indonesia, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Peter Scholder, 2003, *Strategi Politik, Friedric-Naumann_Stiftung*, P.T Mita Alembana Grafika , Jakarta

Rush, Michael dan Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1995.

Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijaksanaan Organisasi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1988.

Tripomo, Tedjo, *Managemen Strategi, Rekayasa Sains*, Bandung, 2005.

Peraturan

Undang-undang No. 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik

Sumber lain

Dora Witara “Strategi Partai Bulan Bintang (PBB) Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Rokan Hulu” Program Strata Satu (S-1) Ilmu Pemerintahan Universitas Riau Tahun 2012.

Eko Andriyanto “Strategi Dewan Pimpinan Daerah II Partai Golongan Karya di Kabupaten Siak Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014”

<http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/07/pengertian-tujuan-dan-fungsi-partai.html>